

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Oleh karena itu, pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian penduduk secara keseluruhan. Untuk meningkatkan ketahanan perekonomian nasional maka sektor pertanian harus dilakukan pembenahan dalam kaitannya dengan konteks pembangunan nasional. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, merata material dan spiritual. Salah satu diantaranya bidang pembangunan yang merupakan prioritas utama adalah sektor pertanian.

Pembangunan pertanian ditujukan untuk memperbaiki taraf hidup para petani, meningkatkan pendapatan di masyarakat, memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja, selain itu pertanian merupakan penyumbang devisa Negara termasuk didalamnya tanaman padi sawah. Tanaman padi merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab didalamnya terkandung bahan-bahan yang mudah diubah menjadi energi. Oleh karena itu, padi disebut juga makanan energi (Girisonta, 1990). Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Konsumsi beras masyarakat Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS 2009) mencapai 139 kg per kapita per tahun atau merupakan tertinggi di dunia. Kemudian BPS merilis lagi angka produksi padi 2012 sebanyak 67,3 juta ton. Angka ini merupakan angka sementara dan diramalkan untuk tahun 2013 angka produksi bisa mencapai 69,4 juta

ton. Dengan demikian untuk mencapai angka tersebut perlu adanya usaha dalam produksi pertanian.

Umumnya para petani berniat meningkatkan produksi padi sawah menuju swasembada pangan tetapi tantangan untuk menuju cita-cita tersebut sangat besar. Salah satu masalah yang sering dihadapi penduduk khususnya adalah pertambahan penduduk yang mendorong terjadinya masalah kekurangan tanah. Akibat kepemilikan tanah yang terlalu sempit bagi usaha tani dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam pembangunan pertanian seperti produktivitas yang rendah. Produksi yang rendah mengakibatkan pendapatan petani rendah sehingga kecil peluangnya mengembangkan usaha taninya, dengan peningkatan pendapatan petani yang berlahan sempit di pedesaan dalam kenyataan sulit tercapai tanpa didahului retribusi tanah. Dipihak lain akibat pertambahan penduduk yang semakin besar maka perbandingan tanah dengan manusia semakin kecil sehingga menyebabkan suatu kesenjangan antara hasil produksi yang diharapkan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Diatas telah dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan sehingga menyebabkan banyak petani yang memiliki lahan relatif sempit. Kasrino (1990) menyatakan bahwa tanah pertanian sebagai lahan usaha dapat dikuasai menurut beberapa cara yakni dimiliki, dipinjam, bagi hasil dan disewa dalam jangka waktu tertentu yang memberikan tingkat perbedaan pendapatan. Keadaan yang demikian mengharuskan petani mencari cara meningkatkan produksi usaha-usaha pertanian, agar tetap dalam seimbang.

Dalam peningkatan produksi usaha yang sering dilakukan petani adalah melaksanakan ekstensifikasi dan intensifikasi. Namun melihat kenyataan yang saat

ini maka pelaksanaan ekstensifikasi pertanian tidak mungkin lagi dilakukan karena lahan yang semakin sempit. Usaha yang paling tepat untuk saat ini yaitu panca usaha tani. Hal ini terbukti dengan keberhasilan Indonesia berswasembada pangan khususnya beras pada tahun 1992 tidak terlepas dari panca usaha tani yaitu berupa pengolahan lahan pertanian, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pengairan dan penggunaan pestisida dalam membasmi hama (Suntoro, 1997).

(Mosher, 1987) menjelaskan bahwa agar pembangunan pertanian dapat berjalan terus haruslah terjadi perubahan bila berhenti maka perubahan pembangunan pertanianpun terhenti. Produksi menurun atau terhenti disebabkan karena merosotnya kesuburan tanah atau karena kerusakan tanah yang semakin meningkat akibat hama penyakit yang meningkat. Salah satu yang mendukung keberhasilan usaha tani adalah pengalaman petani sebagai pengelola teknologi. Ada tiga kebiasaan petani yakni yang pertama, melakukan pengukuran berfikir dengan menghitung jumlah (kwantitatif), kedua kebiasaan mental dan pengalaman “mengapa”. Mengapa tanaman itu lebih subur dari pada tanaman lainnya, ketiga kebiasaan mental berupa pengalaman untuk mencari alternatif yang baru.

Penggunaan tanah ditinjau dari luas penggunaannya dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu : sempit, sedang, dan luas. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikan luas lahan ini untuk pulau Jawa, Sulawesi Selatan, Lampung adalah sebagai berikut: sempit <0,5 Ha, sedang 0,5-1,0 Ha dan luas > 1,0 Ha. Untuk provinsi lainnya termasuk Sumatera utara adalah sempit <0,5 Ha, sedang 0,5-2,0 Ha dan luas >2,0 Ha, (BPS, 1983).

Dalam berita di harian 24 jam halaman 6 tanggal 6 Juni 2009, Kabupaten Simalungun dikenal sebagai salah satu lumbung beras di Sumatera Utara, maka

Simalungun termasuk daerah penyangga pangan. Namun realitasnya penghidupan petani disana belum begitu menggembirakan. Mereka sering mengeluh dengan keadaan perekonomian sekarang. Ini dikarenakan tidak seimbangnya pengeluaran dan kerja selama masa produksi dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian, sehingga bisa ditarik asumsi bahwa ada kesalahan dalam pengelolaan usaha tani. Hatonduhan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Simalungun dengan luas daerah 277,8 Km² dengan 9 desa. Yaitu Jawa Tengah, Jawa Tengah II, Saribu Asih, Tangga Batu, Buntu Bayu, Tonduhan, P.Jawa Dipar, Buntu Turunan dan Bosar Nauli, dengan luas daerah pertanian 2.229 Ha.

Desa Jawa tengah, Kecamatan Hatonduhan, Kabupaten Simalungun daerah ini merupakan daerah pertanian. Pertanian yang dilaksanakan di daerah ini adalah pertanian teknis. Keadaan topografi yang datar dan subur membuat sebagian besar penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Petani di desa ini secara umum telah menerapkan panca usaha tani namun, produksi yang dicapai di desa ini masih belum maksimal karena dari hasil pengamatan sementara dilapangan diketahui bahwa produksi padi di desa ini tidak sesuai dengan luas lahan per hektarnya, dimana rata-rata panen masyarakat hanya 3,5 ton – 4 ton/Ha. Pada tahun 2008 tercatat produksi padi 4-4,5 ton/Ha, pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 3 ton/Ha, sedangkan pada tahun 2010 di desa ini mengalami peningkatan berkisar 4-5 ton/Ha, Pada tahun 2012 turun kembali menjadi 3,5-4 ton/Ha (Hasil wawancara dari dinas penyuluhan pertanian di Kecamatan Hatonduhan 2013).

Dari hasil pengamatan sementara dilapangan bahwa hasil produksi padi di desa ini tidaklah mencukupi dan harga beras dipasaran mahal. Penyebab terjadinya penurunan produksi ini diakibatkan karena masih ada sebagian petani yang

menggunakan pupuk belum sesuai dosis yang telah ditentukan (Hasil wawancara dengan kepala dinas penyuluhan pertanian, 2013). Bertitik tolak dari masalah inilah, maka penulis ingin mengkaji dan meneliti mengenai penerapan panca usaha tani di Desa Jawa Tengah dalam kaitannya dengan produksi secara lebih cermat. Dimana pendapatan penduduk di desa ini yang sebagian besar merupakan petani padi sawah masih tergolong rendah dan boleh dikatakan kurang mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Maka dari kesimpulan diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Studi Tentang Panca Usaha Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi sawah di Desa Jawa Tengah Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan produksi padi sawah dapat dilakukan dengan kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi namun melihat kenyataan yang saat ini maka pelaksanaan ekstensifikasi pertanian tidak mungkin lagi dilakukan karena lahan yang semakin sempit akan tetapi usaha yang tepat ialah harus mengintensifkan lahan pertanian yang digarap dengan usaha-usaha yang menunjang peningkatan produksi padi dengan penerapan teknologi yaitu panca usaha tani yang meliputi pengolahan lahan, pembibitan, pemupukan, pengairan dan pembasmian hama. Selain itu harus didukung juga oleh syarat tumbuh padi sawah meliputi keadaan curah hujan, angin, suhu, struktur tanah, tekstur tanah dan ketinggian dan hasil produksi tanaman padi sawah.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini penulis perlu membatasi masalah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman maka penelitian ini hanya menyangkut pada keterkaitan variabel pengaruh yakni penerapan panca usaha tani yang meliputi pengolahan lahan, pembibitan, pemupukan, pengairan dan pembasmian hama dan keadaan syarat tumbuh padi sawah meliputi curah hujan, angin, suhu, struktur tanah, tekstur tanah dan ketinggian dan juga hasil produksi tanaman padi sawah.

D. Perumusan Masalah

Dengan melihat pembatasan masalah, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan panca usaha tani yang meliputi pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pengairan dan penggunaan pestisida untuk pembasmian hama dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Jawa Tengah, Kecamatan Hatonduhan, Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana keadaan curah hujan, angin, suhu, struktur tanah, tekstur tanah, dan ketinggian di Desa Jawa Tengah dilihat dari kesesuaian syarat tumbuh padi sawah?
3. Bagaimana hasil produksi tanaman padi sawah di Desa Jawa Tengah Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan panca usaha tani yang meliputi pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pengairan dan penggunaan pestisida untuk pembasmian hama dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Jawa Tengah, Kecamatan Hatonduhan, Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan curah hujan, angin, suhu, struktur tanah, tekstur tanah dan ketinggian di Desa Jawa Tengah dilihat dari kesesuaian syarat tumbuh padi sawah.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil produksi tanaman padi sawah di di Desa Jawa Tengah Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk memperluas wawasan dan pengalaman penulis dalam penulisan skripsi studi tentang panca usaha tani dalam meningkatkan produksi padi sawah.
2. Memberi sumbang saran bagi pemerintah dalam penyuluhan untuk peningkatan produksi padi sawah.
3. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat desa khususnya petani yang mempunyai peranan penting dalam memperlancar pembangunan terutama dalam bidang pertanian.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya khususnya mengenai objek yang sama untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.